

PENGELOLAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEUK EMPENING KECAMATAN TERENTANG KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

INDAH FEBRI RULYATI^{1*}

NIM. E1011171051

Sri Haryaningsih^{2*}, Abdul Rahim^{2*}

Surel: indahfru1@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Steers (1980:1) efektivitas yang berasal dari kata efektif yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan menghasilkan unit keluaran. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan program 6T dari program BPNT yaitu 1) tepat sasaran, 2) tepat jumlah, 3) tepat harga, 4) tepat waktu, 5) tepat kualitas, 6) tepat administrasi. Besaran bantuan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai ini berjumlah Rp200.000 dapat diambil di E-Warong dalam bentuk pangan yang berupa beras, telur, kacang tanah, dan kacang hijau dengan membawa Kartu Keluarga Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang belum terlaksana dengan efektif karena belum terpenuhinya indikator 6T dari program BPNT meliputi tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Indikator yang belum tercapai adalah tepat sasaran dan tepat waktu. Data penerima bantuan masih menggunakan data lama, yaitu data BPS 2015. Sedangkan jadwal penyaluran bantuan belum ada kejelasan dan masih tidak menentu. Saran untuk penelitian ini, diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat meningkatkan koordinasi dan memperbaiki data yang belum tepat sasaran. Dan diharapkan adanya kesadaran masyarakat mampu yang menerima bantuan untuk mengembalikan bantuan tersebut dan melapor ke pihak desa.

Kata kunci: Efektivitas, Kesejahteraan, Program Bantuan Pangan Non Tunai

**MANAGEMENT OF NON-CASH FOOD ASSISTANCE (BPNT) PROGRAM TO
IMPROVE COMMUNITY WELFARE IN TELUK EMPENING VILLAGE,
TERENTANG SUB-DISTRICT,
KUBU RAYA REGENCY**

by

INDAH FEBRI RULYATI^{1*}

Student Number: E1011171051

Sri Haryaningsih^{2*}, Abdul Rahim

^{2*}email:indahfru11@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak,
2. Lecturer of Public Administration Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the effectiveness of the Non-cash Food Assistance Program to improve the community welfare in Teluk Empening Village, Terentang Sub-District, Kubu Raya Regency. This research used a qualitative method with a descriptive research type. This research used the theory of effectiveness proposed by Steers (1980:1) namely, effectiveness which comes from the word effective, means that a job is considered effective if it produces an output. A job is considered effective if it can be completed on time according to a predetermined plan. This research used the 6T success indicators program of the Non-cash Food Assistance (BPNT), namely 1) right target, 2) right quantity, 3) right price, 4) right time, 5) right quality, 6) right administration. The amount of assistance in the Non-Cash Food Assistance program is IDR 200,000. This assistance can be taken at E-Warong in the form of food such as rice, eggs, peanuts, and mungbean by presenting a Prosperous Family Card as a transaction tool in getting the assistance. The results showed that the Non-Cash Food Assistance program in Teluk Empening Village, Terentang Sub-District, has not been implemented effectively because the 6T indicators of the BPNT program have not been met, including the right target, right quantity, right price, right time, right quality, and right administration. Indicators that have not been achieved are the right target and right time. The data on the assistance recipients are out of date, namely the 2015 Central Statistics Agency (BPS) data. Meanwhile, the schedule for the distribution of the assistance is unclear and still uncertain. Recommendations from this research are among others, that the government and related parties should improve coordination and data that are not yet on target. And it is expected that there will be awareness among affluent people who also received the assistance to return it and report to the village officials.

Keywords: Effectiveness, Welfare, Non-Cash Food Assistance Program



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang mencapai 262 juta jiwa. Keadaan sebagian dari penduduk Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat kita lihat dari tingginya jumlah pengangguran, keterpurukan, dan kemiskinan. Tingginya kemiskinan di Indonesia juga menjadi tolak ukur apakah masyarakat tersebut sejahtera atau tidak.

Berdasarkan pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 sampai tahun 2020 dibawah ini, jumlah penduduk miskin selalu mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi jumlah tersebut turun kembali pada tahun 2016 hingga tahun 2020 kembali mengalami kenaikan. Walaupun jumlah penduduk miskin selalu mengalami penurunan, masalah kemiskinan ini harus segera ditangani secara serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat memutus rantai kemiskinan.

Sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat terlepas dari kemiskinan dan membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, pemerintah membuat program pemberian subsidi beras

(raskin) bagi masyarakat yang tidak mampu yang dimulai sejak tahun 2002. Pada 28 Agustus 2015, program ini diganti menjadi program Bantuan Sosial Keluarga Sejahtera (Rastra). Program ini merupakan bantuan beras dari pemerintah dan tidak dikenakan biaya. Pada 25 November 2018, program Rastra diganti menjadi program BPNT yaitu Bantuan Pangan Non Tunai yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dapat dicairkan dalam bentuk beras, telur, kacang tanah dan kacang hijau.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bertujuan untuk membantu memenuhi sebagian kebutuhan pokok serta membantu mengurangi pengeluaran terhadap kebutuhan pangan, sehingga pendapatan masyarakat dapat diinvestasikan untuk kebutuhan lainnya. Sehingga dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 156) dan berupaya untuk menyalurkan bantuan pangan agar lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat

kualitas dan tepat administrasi. Sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan warung atau toko yang ada sebagai agen penyaluran dan didampingi oleh pendamping Program BPNT sebagai koordinator yang memantau berjalannya program ini.

Dalam pelaksanaan teknis program BPNT, Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Dinas Sosial Provinsi bekerja sama dengan beberapa pihak seperti Bank Umum Milik Negara, Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong), dan pihak lainnya. Pada Kabupaten Kubu Raya, Bank BNI yang dipilih sebagai mitra kerja tempat dibukanya rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menampung dana bantuan yang akan disalurkan kepada KPM. Lalu Bank penyalur dan pendamping akan memberikan kartu tersebut sebagai alat sah untuk pencairan bantuan, yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

E-Warong merupakan pihak yang telah ditentukan oleh Bank penyalur sebagai tempat pencairan bantuan atau pembelian bahan pangan yang memiliki kredibilitas di daerah tersebut seperti toko kelontong, usaha mikro, koperasi dan lainnya dengan kriteria memiliki saluran listrik dan memiliki jaringan internet yang stabil. Alat yang digunakan dalam E-

Warong ialah mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang membantu dalam melaksanakan transaksi pembayaran secara efektif dan efisien.

E-Warong dapat memilih distributor atau pemasok bantuan pangan dengan kriteria menyediakan pangan yang terjamin berkualitas dan harga yang sesuai pasaran. E-Warong Desa Teluk Empening memilih Badan Usaha Logistik (Bulog) sebagai distributor bantuan pangan.

Desa Teluk Empening merupakan salah satu desa yang wilayahnya berada di Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya. Desa Teluk Empening adalah salah satu desa penerima program Bantuan Pangan Non Tunai yang berpenduduk 1362 jiwa dan jumlah masyarakat tidak mampu sebanyak 879 jiwa. Penulis menemukan bahwa program ini tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang ada di lapangan.

Permasalahan tersebut berupa masih adanya masyarakat tidak mampu atau miskin yang tidak mendapatkan bantuan, berdasarkan data penduduk Desa Teluk Empening dan wawancara awal kepada pendamping program BPNT dari 879 masyarakat tidak mampu atau masyarakat miskin, hanya 130 masyarakat saja yang menerima bantuan. Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat tidak mampu yang tidak

mendapat bantuan. Permasalahan kedua ialah penyaluran BPNT sering mengalami keterlambatan serta tidak adanya kepastian jadwal penyaluran bantuan kepada KPM yang seharusnya satu bulan sekali setiap tanggal 10 kadang-kadang menjadi dua hingga tiga bulan sekali.

Dari data dan fakta uraian di atas maka dapat disimpulkan masih terdapat beberapa permasalahan terkait Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Mengingat pentingnya efektivitas dalam pengelolaan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Indikator efektivitas yang tercantum dalam pedoman umum Program Bantuan Pangan Non Tunai oleh Kementerian Sosial (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Tepat sasaran, bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat miskin yang terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat dan diberikan kartu identitas.
- b. Tepat jumlah, jumlah bantuan pangan yang diberikan harus sesuai dan tidak boleh dikurangi hak para KPM (Keluarga Penerima Manfaat).
- c. Tepat harga, pangan yang diberikan kepada KPM harus sesuai dengan harga pasaran dan tidak dipungut biaya bagi KPM.
- d. Tepat waktu, waktu pelaksanaan bantuan harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien
- e. Tepat kualitas, bantuan pangan yang diberikan harus dengan mutu yang baik.
- f. Tepat administrasi, yaitu proses penyaluran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terpenuhinya persyaratan administrasi.

Dari indikator tersebut, dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan sebuah tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang menjadi tujuan organisasi atau sebuah program telah terpenuhi. Mengukur efektivitas program juga ditentukan oleh tepat atau tidaknya sasaran yang ingin dicapai.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

- a. Masih adanya masyarakat tidak mampu atau miskin yang tidak mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya
- b. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sering mengalami keterlambatan serta tidak adanya kepastian jadwal penyaluran bantuan kepada KPM yang seharusnya satu bulan sekali setiap tanggal 10 kadang-kadang menjadi dua hingga tiga bulan sekali.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai yang dilaksanakan di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang

Kabupaten Kubu Raya”.

4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya sudah terlaksana dengan efektif?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan terhadap mahasiswa khususnya di kajian manajemen publik serta menambah referensi agar dapat menjadi landasan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program bantuan sosial dari pemerintah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi desa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi terkait Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

2) Bagi Dinas Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan perbaikan data penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) .

3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang telah mampu untuk tidak menerima bantuan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil, atau dengan kata lain sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti mempunyai efek,

pengaruh, akibat, ataupun dapat membawa hasil.

Menurut Steers(1980:1), efektivitas yang berasal dari kata efektif yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Steers (1985:6) efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai sasaran yang ingin dicapai. Sedangkan Menurut Hasibuan (2003:105), efektivitas merupakan suatu keadaan keberhasilan kerja yang sempurna sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengertian lain tentang efektivitas dikemukakan oleh Soekanto dalam (Tunggal, 2002:31), efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

Menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 yang mengatur asas-asas umum penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Hayat 2017:200) efektivitas adalah bentuk daya guna dan tepat guna dari apa yang sudah dilakukan. Daya guna lebih kepada kualitas output yang telah dihasilkan dari suatu kinerja. Sedangkan tepat guna adalah penyelesaian terhadap suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang Indah Febri Rulyati E1011171051

telah ditentukan.

2. Program Bantuan Pangan Non Tunai

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah program sosial non tunai yang berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan membantu memenuhi sebagian kebutuhan pokok, membantu mengurangi pengeluaran terhadap kebutuhan pangan, sehingga pendapatan masyarakat dapat diinvestasikan untuk kebutuhan lainnya. Sehingga dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 156). Sasaran penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini ialah masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah serta terdaftar sebagai peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program BPNT ini disalurkan dalam bentuk pangan dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli atau melakukan pencairan bantuan bahan pangan di pedagang bahan pangan atau

agen yang disebut Electronic Warung Gotong Royong (E-Warong).

Pelaksanaan teknis pada program Bantuan Pangan Non Tunai ini, Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Dinas Sosial Provinsi bekerja sama dengan beberapa pihak seperti Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai mitra kerja yang menjadi tempat dibukanya rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menampung dana bantuan yang akan disalurkan kepada KPM dengan menggunakan kartu elektronik seperti kartu ATM yang bernama Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Bank penyalur (BNI) tersebut juga bermitra dengan Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) yang merupakan warung, toko kelontong, e-Warong KUBE, koperasi dan lainnya sebagai pihak penyalur bantuan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dipilih langsung oleh bank penyalur dana sebagai tempat pencairan bantuan pangan.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanksekerta “Catera” yang berarti payung maksudnya adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan,

atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Jadi, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan secara baik (Fahrudin 2018:8).

Kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia agar dapat mencapai standar atau taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual.

Menurut Midgley (Adi, 2019:5) kondisi kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu :

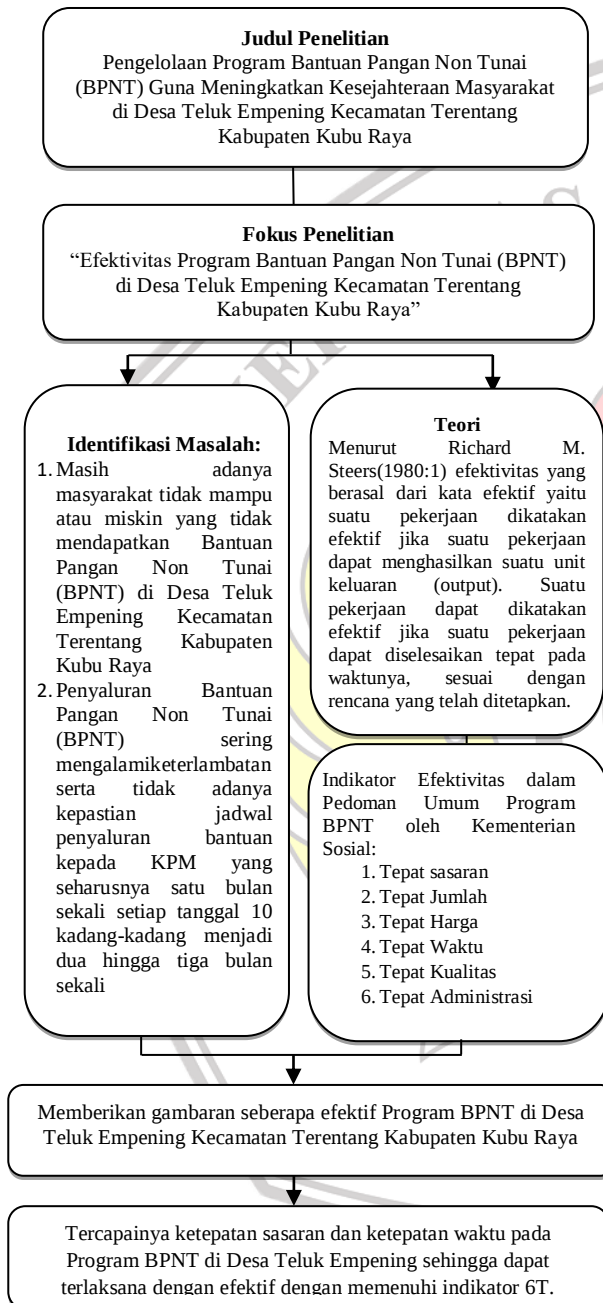
- a. Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola
- b. Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi
- c. Tingkatan di mana kesempatan untuk mengemabangkan diri disediakan atau difasilitasi oleh pemerintah

Menurut Amartya Sen (Haughton dan Shahidur 2012:3) kesejahteraan berasal dari kemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Dengan demikian, kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama, tidak memiliki pendapatan atau mendapatkan pendidikan yang memadai, memiliki kondisi kesehatan yang buruk, merasa

tidak aman, memiliki perasaan tidak berdaya, atau tidak memiliki hak seperti kebebasan berbicara.

4. Alur Pikir Penelitian

Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang bersifat

Indah Febri Rulyati E1011171051

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Tanjungpura

deskriptif. Menurut Moelong (2011, 16) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Empening, Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya. Adapun Subjek Penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive* dan teknik *accidental* untuk KPM, yaitu:

- 1 Orang Agen E-Warong Polewali Desa Teluk Empening
- 1 Orang pendamping dari Program Bantuan Pangan Non Tunai
- 1 Orang Kepala Desa Teluk Empening Kec. Terentang
- 4 Orang KPM

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016:247) ialah terdiri dari reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian penyajian data yaitu menyajikan data dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat dan jelas, dan yang terakhir penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari masing-masing data.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Teluk Empening telah berlangsung sejak tahun 2018. Bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat tidak mampu yang terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat. Berdasarkan data jumlah masyarakat tidak mampu di Desa Teluk Empening sebanyak 879 jiwa, sedangkan jumlah Keluarga Penerima Manfaat hanya berjumlah 130 jiwa. Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat tidak mampu yang tidak

mendapatkan bantuan.

Bantuan Pangan Non Tunai tersebut dapat diambil di E-Warong yang menjadi mitra kerja Bank penyalur (Bank BNI) terkait. Sedangkan E-Warong bermitra kerja dengan distributor atau pemasok bantuan pangan. E-Warong Polewali menjadi satu-satunya E-Warong di Desa Teluk Empening yang bermitra kerja dengan Badan Usaha Logistik (BULOG).

Besaran bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak Rp200.000 ke setiap rekening KPM melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai alat transaksi dan dapat diakses menggunakan mesin *Electronic Data Capture (EDC)*. Bantuan Pangan Non Tunai tersebut dapat dicairkan dalam bentuk non tunai mencakup beras 11 kg, telur 16 butir, kacang tanah 1 kg dan kacang hijau $\frac{1}{2}$ kg.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan masih ada beberapa permasalahan terkait Efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Teluk Empening yang mana akan di analisis menggunakan indikator efektivitas yang tercantum dalam pedoman umum Bantuan Pangan Non Tunai 2017 oleh Kementerian Sosial meliputi tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi untuk mengetahui

efektivitas dari program Bantuan Pangan Non Tunai tersebut.

Penelitian ini menggunakan indikator 6T dari Program BPNT untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas dari program tersebut, yaitu:

1. Tepat sasaran

Berdasarkan Pedoman Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sasaran program diberikan kepada masyarakat miskin yang terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat dan diberikan kartu identitas sebagai alat transaksi saat pencairan bantuan yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Program bantuan ini harus diberikan kepada sasaran yang tepat, sesuai dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah atau masyarakat tidak mampu berdasarkan pedoman BPNT agar program BPNT ini dapat berjalan dengan efektif. Sesuai dengan data yang diperoleh terkait jumlah masyarakat tidak mampu di Desa Teluk Empening sebanyak 879 jiwa, sedangkan jumlah Keluarga Penerima Manfaat hanya berjumlah 130 jiwa. Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat tidak mampu yang belum mendapatkan bantuan.

Data yang digunakan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini masih data yang lama yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 sehingga masih ada

masyarakat yang mampu tapi mendapatkan bantuan, dan masyarakat yang kondisinya benar-benar tidak mampu tidak terdaftar menjadi Keluarga Penerima Manfaat dan tidak mendapatkan bantuan. Tentu saja data BPS tahun 2015 yang digunakan untuk saat ini tidak sepenuhnya tepat dan akurat karena kondisi masyarakat pasti akan berubah.

2. Tepat Jumlah

Besaran jumlah saldo program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Rp200.000 per KPM/bulan. Banyaknya bantuan pangan yang diberikan disesuaikan dengan harga yang ada pada daerah tersebut. Untuk Desa Teluk Empening, bantuan pangan yang diberikan mencakup Beras 11 kg, telur 16 butir, kacang tanah 1 kg, dan kacang hijau $\frac{1}{2}$ kg yang telah disepakati bersama.

Bantuan tersebut hanya dapat dicairkan atau diambil dalam bentuk pangan yang sudah tersedia di E-Warong dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atas nama Keluarga Penerima Manfaat tersebut sebagai alat transaksi yang menggunakan mesin *Electronic Data Capture (EDC)*.

Di Desa Teluk Empening bantuan yang diberikan selama satu bulan sebesar Rp200.000. Penyaluran dilaksanakan 2 hingga 3 bulan sekali. Jadi dalam sekali penyaluran KPM dapat menerima bantuan

sebesar Rp400.000 hingga Rp600.000. Tergantung dari berapa bulan penyaluran tersebut baru dilaksanakan.

Bantuan Pangan Non Tunai yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat telah sesuai yaitu Rp200.000/KPM/bulan yang dapat dicairkan dalam bentuk beras 11kg, telur 16 butir, kacang tanah 1kg, dan kacang hijau ½ kg. Bantuan tersebut dapat diambil atau dicairkan di E-Warong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Teluk Empening telah memenuhi indikator tepat jumlah.

3. Tepat Harga

Tepat harga adalah harga pangan yang dijual atau yang akan diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) oleh agen E-Warong program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) harus sesuai dengan harga normal atau harga yang ada di pasaran pada daerah tersebut. Maka dari itu, E-Warong juga bermitra kerja dengan pihak lain sebagai distributor atau pemasok yang memberikan harga dan kualitas pangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendamping dan agen E-Warong maupun KPM, bahwa harga pangan yang ada di E-Warong sudah sesuai dan normal karena telah ditetapkan sesuai dengan harga pasaran karena memang E-Warong juga

bekerja sama dengan distributor seperti bulog sebagai pemasok dan memberikan harga serta kualitas pangan yang sesuai dengan harapan. Jumlah bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan harga pangan. Maka dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Teluk Empening sudah memenuhi indikator tepat harga.

4. Tepat Waktu

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) harus diberikan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang ada didalam buku pedoman umum BPNT. Penyaluran dana dari Kementerian Sosial ke rekening KPM dilakukan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Pada tanggal 10 tersebut, KPM sudah bisa melakukan transaksi atau melakukan pencairan bantuan di E-Warong. Tetapi, penyaluran program BPNT di Desa Teluk Empening dilakukan pada 2-3 bulan sekali.

Pendamping program BPNT menyatakan bahwa memang belum ada kepastian terkait jadwal penyaluran bantuan. Penyaluran bantuan kadang dilaksanakan dua atau tiga bulan sekali, dan juga telah disetujui oleh Dinas Sosial. Mengingat dana bantuan yang di kirim oleh Kementerian Sosial juga sering mengalami keterlambatan. Apabila dana bantuan yang dikirimkan oleh Kementerian Sosial telah masuk ke

rekening KPM, maka penyaluran bantuan juga dapat dilaksanakan.

Penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Teluk Empening tidak dilaksanakan satu bulan sekali. Keluarga Penerima Manfaat menyatakan bahwa memang belum ada jadwal yang pasti terkait penyaluran bantuan. Tetapi telah disepakati oleh pendamping, agen E-Warong dan Dinas Sosial bahwa penyaluran program tersebut dilaksanakan 2 atau 3 bulan sekali, hanya saja dalam penyaluran bantuan ini jadwalnya masih maju mundur, kepastian tanggal pencairan bantuan masih belum ada dan belum jelas.

Sehingga dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang belum memenuhi indikator tepat waktu.

5. Tepat Kualitas

Tepat kualitas adalah kualitas bantuan pangan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus dengan kualitas, mutu yang baik dan tentu saja harus layak dikonsumsi. Pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DI Desa Teluk Empening ini, pangan yang akan diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah disediakan oleh agen E-Warong. Untuk

beras, bulog yang menjadi pemasok ke agen E-Warong.

Agen E-Warong dan pendamping, menyatakan bahwa kualitas bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat sejauh ini dalam keadaan baik. Pernah terjadi ada bantuan yang kualitasnya buruk, tetapi langsung ditukar dengan kualitas yang baik.

Kualitas bantuan pangan meliputi beras, telur, kacang tanah, dan kacang hijau yang disediakan oleh E-Warong tersebut dalam kualitas yang baik dan layak untuk di konsumsi. Walaupun pernah ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima pangan yang kualitasnya tidak bagus, tapi langsung diatasi oleh agen E-Warong dengan memberikan pangan kualitas baik kepada KPM. Selanjutnya agen E-Warong mengembalikan pangan yang kualitasnya tidak bagus dan ditukar dengan kualitas yang seharusnya kepada distributor. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pun tidak mempermasalahkan karena memang dari agen sudah dapat mengatasi hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Teluk Empening sudah tepat kualitas.

6. Tepat Administrasi

Tepat administrasi merupakan proses penyaluran program Bantuan

Pangan Non Tunai (BPNT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terpenuhinya persyaratan administrasi secara tepat dan benar.

Disampaikan oleh pendamping program BPNT dan agen E-Warong bahwa persyaratan administrasi saat penyaluran bantuan adalah wajib membawa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) bentuknya seperti kartu ATM yang digunakan sebagai alat transaksi saat melakukan pencairan bantuan melalui mesin *Electronic Data Capture (EDC)* lalu akan diberikan struk sebagai bukti pencairan bantuan. Pengambilan bantuan juga dapat diwakilkan oleh pihak lain dengan membawa KKS tersebut.

Dijelaskan bahwa yang menjadi syarat administrasi saat pertama kali mengambil atau mencairkan bantuan adalah membawa KTP, KK dan KKS. Untuk pencairan bantuan selanjutnya hanya membawa KKS saja. Pencairan bantuan bisa diwakilkan, pihak agen E-Warong juga melakukan pencatatan sebagai bukti bahwa KPM tersebut telah melakukan pencairan bantuan, dan KPM tersebut juga diberikan struk setelah melakukan pencairan bantuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPNT di Desa Teluk Empening tersebut sudah memenuhi indikator tepat administrasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tepat Sasaran

Pada indikator tepat sasaran, belum terlaksana dengan baik karena masih ada masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan. Pihak desa juga telah melakukan musyawarah desa untuk memperbaiki data penerima bantuan dengan ke Dinas Sosial untuk dikirim ke Kementerian Sosial. Tetapi hasilnya tetap sama, data yang dikeluarkan masih data yang lama.

2. Tepat Jumlah

Pada indikator tepat jumlah telah terlaksana dengan baik. Jumlah bantuan sudah sesuai dengan yang ditentukan yaitu Rp200.000/KPM yang dapat dicairkan dalam bentuk pangan yaitu beras 11kg, telur 16 butir, kacang tanah 1kg, kacang hijau $\frac{1}{2}$ kg.

3. Tepat Harga

Pada indikator tepat harga, harga pangan yang ada di E-Warong Desa Teluk Empening telah sesuai dan normal karena telah ditetapkan sesuai dengan harga pasaran daerah setempat.

4. Tepat Waktu

Pada indikator tepat waktu, belum terlaksana dengan baik walaupun telah disepakati bahwa penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai dilaksanakan 2-3 bulan sekali. Dalam penyaluran, jadwalnya masih maju mundur, kepastian pencairan bantuan masih belum ada dan belum jelas.

5. Tepat Kualitas

Pada indikator tepat kualitas telah terlaksana dengan baik karena kualitas bantuan yang diberikan dalam mutu yang baik dan layak untuk dikonsumsi.

6. Tepat Administrasi

Pada indikator tepat administrasi telah terlaksana dengan baik karena persyaratan saat pertama kali mengambil bantuan telah terpenuhi yaitu dengan membawa KTP, KK, dan KKS. Selanjutnya pengambilan bantuan hanya membawa KKS. Dan pihak agen juga melakukan pencatatan dan memberikan struk kepada KPM sebagai bukti bahwa KPM telah melakukan pencairan bantuan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya, maka ada

beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan pemerintah desa dapat mengambil tindakan serius dengan mengkoordinasikan dengan Dinas Sosial upaya terbaik agar data masyarakat calon penerima bantuan yang telah diperbaiki dan diperbaharui dalam musyawarah desa dapat dijadikan sebagai penerima bantuan program BPNT.
- b. Diharapkan pendamping program BPNT lebih meningkatkan koordinasi dengan Dinas Sosial untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi kepada pemerintah pusat terkait jadwal penyaluran yang tidak menentu. Sehingga dapat memberikan kepastian penyaluran kepada KPM agar program BPNT ini berjalan efektif dan memenuhi indikator 6T.
- c. Diharapkan adanya kesadaran dari masyarakat mampu yang masih mendapatkan dan menerima BPNT untuk tidak lagi menerima bantuan tersebut dengan mengembalikan kartu dan berkoordinasi dengan pihak desa atau pendamping program untuk penyelesaian hal tersebut sehingga kuota yang ada dapat diberikan kepada masyarakat yang benar-benar tidak mampu.

F. REFERENSI

Buku:

Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Gie, The Liang. 2002. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-----, -----, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-----, -----, 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 15 Januari 2021

Siagian Sondang P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara CV Alfabeta

Steers, Richard M. 1980. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

-----, -----, 1985. *Efektivitas*

Organisasi (Kaidah Perilaku). Jakarta: Erlangga

Sugito, dkk. 2017. *"Panduan Penulisan Skripsi FISIP UNTAN"*. Pontianak.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syakrahni, Syahriani. 2009. *Implementasi Otonomi Daerah dalam Perspektif Good Governance*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Teguh S, Ambar. 2011. *Memahami Good Governance: Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Audit Manajemen Kontemporer Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga

Jurnal:

Hasimi, Diah Mukminatul. (2020). *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(1), 61-72. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/5762/3317>. Diakses pada 14 Januari 2021.

Ramadhan, Tondhi. (2018). *Efektivitas Program BPNT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Jurnal Sosiologi, 5(2), 2-6. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF/SIP/article/download/21045/20367>. Diakses pada 22 Januari 2021.

Rini Puji Lestari, Indah Murti (2015). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen) Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Administrasi Publik, 1(1).
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/407>. Diakses pada 16 Januari 2021.

Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Stdu Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.

Internet :

Badan Pusat Statistik (BPS). *Penduduk Miskin di Indonesia*.
<http://www.bps.go.id> . Diakses pada 20 Januari 2021.

Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Marsella. 2017. *Efektivitas Pengelolaan Beras Sejahtera (RASTRA) Studi Kasus di Kelurahan Pal 5 Kecamatan Pontianak Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Tanjungpura: Pontianak.

Kementerian Sosial. 2019. *Bantuan Pangan Non Tunai*.
<https://kemensos.go.id> . Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.

Nisa, Ahda Sulukin. 2019. *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan*

Kementerian Sosial. 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*.
<https://kemensos.go.id> . Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.